

EXECUTIVE SUMMARY
RISET UNGGULAN DAERAH (RUD)
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PALAWIJA DAN PENDAPATAN PETANI
MELALUI OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN SAWAH
DI KABUPATEN KEBUMEN

Tim Peneliti:
Eddy Nugroho dkk

ABSTRAK

Pengembangan di bidang agribisnis palawija memiliki keterkaitan langsung dengan upaya pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan.. Pengembangan agribisnis palawija juga dapat mendukung program diversifikasi pangan dan pertanian.

Menurut data Bappeda Kabupaten Kebumen, produksi palawija pada lahan sawah di Kabupaten Kebumen belum optimal, Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan sawah yang belum optimal. Dari lahan sawah yang luasnya **36.501Ha** baru dimanfaatkan untuk tanaman palawija (Kedelai dan Kacang hijau) seluas **10.310 Ha (25,94%)** dengan produksi kedelai **4.539,33 ton** dan Kacang hijau **7.093,71 ton**

Optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan lahan sawah pada MT.II (untuk daerah yang kurang air) dan MT III menjadi sangat penting agar dapat ditanami palawija khususnya kedelai dan kacang hijau sehingga terjadi peningkatan produksi .Untuk itu maka perlu dilakukan upaya-upaya dan strategi dari pemerintah melalui Dinas dan UPTD terkait seperti Distanak serta instansi terkait lainnya dalam hal pengelolaan dan optimalisasi lahan sawah pada MT II (untuk daerah yang kurang air) dan MT III (setelah masa panen MT II) khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Kebumen dan Kabupaten Kebumen di sehingga produksi palawija (kedelai dan kacang hijau) menjadi lebih meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di wilayah areal sawah yang berada di wilayah Kecamatan Kebumen Tahun 2015 yang terdiri dari 29 Desa. Selanjutnya berdasarkan dari hasil survey, wawancara dan perhitungan serta pengolahan data diperoleh hasil bahwa **per Oktober 2014** diperoleh data luas baku areal sawah seluas **2.296 Ha**. Luas tanam palawija pada MT III seluas **825.5Ha** atau **(35,95%)** dari luas baku areal sawah. Untuk kacang hijau dengan luas tanam **523,5 Ha**, luas panen 100% dari luas tanam tersebar di **17 Desa** dengan total produksi **476,91 ton** dan produktivitas rata-rata sebesar **7,32 Kw/Ha**. Untuk kedelai **302 Ha**, rencana tersebar di **16 desa** dengan realisasi tanam **57 Ha (2,4%)** dari luas baku areal sawah, tersebar hanya di **4 desa** dan produktivitas rata-rata sebesar **1,6 Kw/Ha**. Hasil ini menunjukkan bahwa target sasaran luas tanam untuk kedelai tidak terpenuhi dan tingkat produktivitas rata-rata kacang hijau dan kedelai di tingkat usaha tani masih sangat rendah

Tahun 2015 di Kecamatan Kebumen luas tanam untuk palawija seluas **840 Ha**, atau **(36.58 %)** dari luas baku areal sawah. Untuk kedelai seluas **122 Ha** tersebar di **10 desa** sedangkan untuk kacang hijau seluas **718 Ha** tersebar di **28 desa** Hasil produksi dan produktivitasnya sampai disusunnya laporan ini pada pertengahan bulan **September 2015** belum dapat diketahui karena belum panen, hal ini terjadi karena adanya **keterlambatan masa tanam** padi dari **MT I**, dan **MT II** yang mundur hampir 1,5 bulan dari jadwal tanam yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati No 51 tanggal 16 September 2014 tentang Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam Padi. Pada tahun 2015 jika dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan luas tanam palawija yaitu sebesar **14,5 Ha** atau **(0,63%)** dari luas baku areal sawah. Untuk kacang hijau terjadi peningkatan **194,5 Ha** atau **23,1%** dari luas tanam palawija dan untuk kedelai terjadi penurunan **180 Ha** atau **21,42 %** dari luas tanam palawija. Sedangkan untuk penambahan areal tanam masih sangat terbuka lebar yaitu seluas **1.456 Ha**

Key Word: *Palawija, (Kedelai dan Kacang Hijau), peningkatan produktivitas, peningkatan kesejahteraan petani, luas tanam*

1.1 Latar Belakang

Pengembangan agribisnis palawija memiliki keterkaitan langsung dengan upaya pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan agribisnis palawija juga akan mendukung program diversifikasi pangan dan pertanian. Mengikutsertakan palawija dalam pola penanaman diyakini mampu meningkatkan, menstabilkan, dan menjamin kontinuitas pendapatan rumah tangga petani.

Menurut data Bappeda Kabupaten Kebumen, produksi palawija pada lahan sawah di Kabupaten Kebumen belum optimal, Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan sawah yang belum optimal. Dari lahan sawah yang luasnya 36.501 Ha baru dimanfaatkan untuk tanaman palawija (Kedelai dan Kacang hijau) seluas 10.310 Ha (25,94%) dengan produksi kedelai 4.539,33 ton dan Kacang hijau 7.093,71 ton, Padahal apabila luas lahan sawah tersebut dimanfaatkan 75 % saja (20.000 Ha) produksi kedelai akan diperoleh sebesar 28.000 ton atau kacang hijau sebesar 20.000 ton. Jika diasumsikan bahwa harga rata-rata kedelai Rp. 7000/kg maka akan diperoleh pendapatan sebesar 196 Milyar rupiah per tahun atau apabila diasumsikan harga kacang hijau Rp. 10.000/kg maka akan diperoleh pendapatan 200 milyar rupiah per tahun.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian: bagaimana dapat ditemukan dan dirancang sebuah strategi pengelolaan penanaman palawija (kedelai dan kacang hijau) pada lahan sawah padi terutama pada MT II di daerah yang kurang air dan MT III agar lebih optimal sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Kebumen.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini ada pembatasan-pembatasan yang diambil oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga lingkup penelitiannya hanya pada wilayah lahan sawah yang ada Kecamatan Kebumen, dan palawijanya hanya jenis kedelai dan kacang hijau saja khususnya yang ditanam di lahan sawah pada MT II (di daerah yang kurang air) dan MT III(setelah masa panen padi di MT II)

1.4. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah strategis yang dapat digunakan sebagai pedoman/strategi pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan penanaman palawija (kedelai dan kacang hijau) pada lahan sawah padi terutama pada MT II di daerah yang kurang air dan MT III agar lebih optimal sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Kebumen khususnya di wilayah Kecamatan Kebumen.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah para petani yang belum mengoptimalkan penanaman palawija (kedelai dan kacang hijau) di lahan sawah padi pada MT II di daerah yang kurang air dan MT III khususnya di wilayah Kecamatan Kebumen

1.4.3. Manfaat Kegiatan

- a. Dihasilkannya rancangan/strategi pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Kebumen khususnya yang berada wilayah Kecamatan Kebumen dalam penanaman palawija (kedelai dan kacang hijau) agar lebih optimal sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani.
- b. Meningkatkan motivasi para petani di Kabupaten Kebumen khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Kebumen untuk melakukan gerakan penanaman palawija (kedelai dan kacang hijau) pada lahan sawah padi terutama pada MT II di daerah yang kurang air dan MT III agar lebih optimal sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani.

2.1.1 Pengertian dan Jenis Palawija

Palawija secara harfiah dapat diartikan sebagai tanaman kedua. Maksud dari tanaman kedua yaitu palawija merupakan tanaman hasil pertanian yang kedua setelah tanaman pokok kita yaitu padi (Nurmalasari 2002). Dalam pengertian sekarang, palawija berarti semua tanaman pertanian semusim yang ditanam pada lahan kering .Tanaman palawija ini juga bisa digunakan untuk menggantikan padi

sebagai makanan pokok. Pada saat ini para petani biasanya memanfaatkan lahan pertanian mereka untuk menanam tanaman palawija untuk mendapatkan hasil tambahan

2.1.4 Pola Tanam, Tata Tanam dan Masa Tanam

Berdasarkan peraturan Bupati No 51 tanggal 16 September 2014 tentang Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam dijelaskan bahwa Pola Tanam adalah rancangan urutan tanam selama 1 (satu) tahun yang akan diterapkan pada suatu lahan sawah dengan mempertimbangkan kemampuan debit air yang tersedia dalam rangka meningkatkan produksi pangan dan efisiensi penggunaan air irigasi. Sedangkan Tata Tanam adalah pengaturan waktu dan lokasi untuk budidaya tanaman pada suatu lahan sawah selama 1 (satu) tahun yang didasarkan pada umur tanaman agar mencapai intensitas tanam (intensitas panen) yang optimal. Masa Tanam adalah masa/waktu untuk menanam jenis tanaman baik padi maupun palawija mulai dari pengolahan tanah, sebar benih bibit sampai dengan panen sesuai umur tanaman, baik pada awal musim penghujan maupun musim kemarau, di mana dalam 1 (satu) tahun terdiri dari 3 (tiga) Masa Tanam yakni Masa Tanam Pertama, Masa Tanam Kedua dan Masa Tanam Ketiga. Jadwal tanam Palawija II untuk Masa Tanam Ketiga berlangsung mulai **awal bulan Juli 2015 sampai dengan Akhir bulan September 2015**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.2.2. Luas Lahan Sawah di kabupaten Kebumen

Dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Kebumen, lahan sawah seluas : **36.501 Ha** dan terbagi menjadi **27.880Ha** sawah beririgasi teknis dari waduk dan non waduk, yang dari waduk seluas **27.880 Ha**, terbagi menjadi 2 yaitu dari waduk Sempor seluas **6.478 Ha** dan dari waduk Wadaslintang seluas **21.402 Ha**. Sedangkan yang non waduk seluas **8.621 Ha** berupa irigasi perdesan.

1.2.3. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Kebumen

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Distanak Wilayah Kecamatan Kebumen diketahui bahwa luas baku areal sawah yang berada di Kecamatan Kebumen adalah seluas **2.296 Ha** yang tersebar di 29 Desa/Kelurahan.

1.2.4. Kebutuhan Kedelai KOPTI

Kebutuhan kedelai secara umum di Indonesia masih sangat tergantung dari kedelai Impor Amerika yaitu sekitar 70% Kebutuhan kedelai lokal hanya mampu memenuhi sekitar 1 sampai dengan 2 bulan, sisanya yang 10 bulan selama setahun dipenuhi dari kedelai import Amerika.

4.2.5 Luas Areal Sawah Yang Ditanamai Kedelai dan Kacang Hijau

Berdasarkan dari hasil survey di wilayah Kecamatan Kebumen, dan pengumpulan data serta wawancara diperoleh hasil bahwa **per Oktober 2014** diperoleh data luas baku areal sawah seluas **2.296 Ha**. Luas tanam palawija pada MT III seluas **825.5Ha** atau **(35,95%)** dari luas baku areal sawah. Untuk kacang hijau dengan luas tanam **523,5 Ha**, luas panen 100% dari luas tanam tersebar di **17 Desa** dengan total produksi **476,91 ton** dan produktivitas rata-rata sebesar **7,32 Kw/Ha**. Untuk kedelai **302 Ha**, rencana tersebar di **16 desa** dengan realisasi tanam **57 Ha (2,4%)** dari luas baku areal sawah, tersebar hanya di **4 desa** dan produktivitas rata-rata sebesar **1,6 Kw/Ha**. Data tahun 2015 Jumlah lahan sawah total yang ditanami Palawija (Kedelai dan Kacang Hijau) di wilayah Kecamatan Kebumen adalah seluas **122 Ha + 718 Ha = 840 Ha**. Hasil produksi dan produktivitasnya sampai disusunnya laporan ini pada pertengahan bulan **September 2015** belum dapat diketahui karena belum panen, hal ini terjadi karena adanya **keterlambatan masa tanam** padi dari **MT I**, dan **MT II** yang mundur hampir 1,5 bulan dari jadwal. Pada tahun 2015 jika dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan luas tanam palawija yaitu sebesar **14,5 Ha** atau **(0,63%)** dari luas baku areal sawah. Untuk kacang hijau terjadi peningkatan **194,5 Ha** atau **23,1%** dari luas tanam palawija dan untuk kedelai terjadi penurunan **180 Ha** atau **21,42 %** dari luas tanam palawija. Sedangkan untuk penambahan areal tanam masih sangat terbuka lebar yaitu seluas **1.456 Ha**

Kesimpulan

1. Peraturan Bupati No 51 tanggal 16 September 2014 tentang Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam padi di M.I dan MT.II serta pada masa tanam Palawija masih banyak yang belum ditaati oleh petani sehingga masih banyak terjadi awal masa tanam yang berbeda waktu dan keterlambatan waktu tanam, hal ini sangat berpengaruh pada masa tanam palawija.

2. Kondisi air irigasi untuk wilayah kecamatan kebumen yang merupakan irigasi teknis tidak terjadi kekurangan air namun manajemen pengelolaan air irigasi terutama di pintu pembagian air irigasi yang menuju petak sawah tersier masih sering terjadi buka tutup pintu air yang tidak terjadwal yang menyebabkan keterlabatan pengolahan tanah saat memasuki awal masa tanam.
3. Keadaan saat sekarang sangat kekurangan tenaga penggarap sawah yang terampil serta masih adanya kemalasan para petani pemilik sawah dalam mengawali masa tanam baik pada MT.I,MT.II dan MT.III. sehingga terjadi keterlambatan tanam yang beruntun , serta masih banyak ditemukan pemilik lahan sawah yang tidak faham pada pertanian sehingga pengelolaan sawahnya diserahkan pada petani penggarap sawah/ paron
4. Pengetahuan petani terhadap pengelolaan budidaya palawija pasca panen MT II masih perlu ditingkatkan terutama dalam hteknologi pertanian terhadap budidaya palawija (Kedelai dan Kacang Hijau), sehingga produktivitasnya masih rendah
5. Belum adanya jaminan kesetabilan harga dasar palawija (Kedelai dan Kacang Hijau) yang wajar dan menguntungkan petani dari pemerintah
6. Import kedelai dari Amerika dan negara lainnya masih dengan mudah masuk ke Indonesia terutama di Kabupaten Kebumen dengan harga yang murah sehingga menyebabkan petani kalah bersaing dalam hal mutu dan harga kedelai.

A. Rekomendasi

1. Perlu adanya sosialisasi tentang Peraturan Bupati No 51 tanggal 16 September 2014 tentang Pedoman Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam padi di M.I dan MT.II secara berkesinambungan dan terus menerus kepada para petani penggarap sawah dan para pemilik lahan sawah agar tertanam rasa tanggung jawab dalam mentaati Peraturan Bupati tersebut sehingga penggarapan sawahnya selalu tepat waktu.
2. Perlu meningkatkan manajemen pengelolaan air untuk keperluan irigasi di lahan pertanian/sawah terutama pada pengelolaan di jaringan sekunder dan tersier masih agar lebih optimal, sehingga kebutuhan air irigasi pada lahan sawah akan terpenuhi sesuai kebutuhan/tidak banyak yang hilang sia-sia.
3. Perlu dilakukan sosialisasi dan pengawalan dari pemerintah mengenai teknik budidaya palawija yang efektif dan efisien oleh Distanak dan instansi terkait terhadap para petani dan pemilik sawah serta penggarap sawah sehingga terjadi peningkatan/ motivasi dalam budidaya palawija di lahan sawah.
4. Perlu dilakukan gerakan bersama untuk mengawali masa tanam yang dimotori oleh Pemerintah dalam hal ini Distanak, dan lembaga-lembaga peduli pertanian lainnya seperti Gapoktan, BABINSA,dan lembaga-lembaga swadaya lainnya sehingga tidak lagi terjadi keterlambatan menanam baik di MT I (Padi) ,MT II(Padi/Palawija) dan MT III (Palawija) sehingga tidak terjadi lagi banyak lahan sawah pasaca panen MT II yang dibiarkan menganggaur dan tidak dimanfaatkan.
5. Perlu dibuat kebijakan terhadap kesetabilan harga palawija terutama harga kedelai dan kacang hijau yang masih terlalu rendah dan berubah-ubah harga dasarnya sehingga menyebabkan petani malas menanam kedelai.
6. Segera dilakukan pembatasan import kedelai asal Amerika dan negara lainnya yang masuk ke Indonesia terutama di Kabupaten Kebumen agar kedelai lokal bisa bersaing, mengingat masih tingginya (sekitar 70%) permintaan kebutuhan kedelai Nasional yang belum bisa dipenuhi oleh kedelai lokal